BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyakit Menular Seksual (PMS)

a. Pengertian PMS

Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah penyakit ditularkan melalui hubungan seksual. Sejak tahun 1998, istilah STD mulai berubah menjadi STI (*Sexually Transmitted Infection)*, untuk menjangkau pasien tanpa gejala (16).

PMS juga dikenal sebagai venereal (dari kata venus, yaitu Dewi Cinta dan RomawiKuno), didefinisikan sebagai salah satu akibat dari aktivitas seksual yang tidak sehat, sehingga menyebabkan munculnya penyakit menular hingga PMS yang membahayakan lainnya (16)

PMS adalah gangguan atau penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasit atau jamur yang ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui hubungan seksual. Pertama sekali penyakit ini sering disebut ‘Penyakit Kelamin’ atau Veneral Disease, tetapi sekarang sebutan yang paling tepat adalah Penyakit Hubungan Seksual atau *Seksually Transmitted Disease* atau secara umum disebut Penyakit Menular Seksual (17).

PMS adalah berbagai infeksi yang dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui kontak seksual dengan pasangan yang terinfeksi, sehingga menyebabkan infeksi pada organ reproduksi pria

dan wanita baik secara mulut (oral), saat berhubungan seksual (vagina), maupun dubur (anal).

Beberapa PMS dapat ditularkan melalui kontak seksual kulit ke kulit. Banyak PMS termasuk klamidia, gonore, hepatitis B, HIV, HPV, HSV-2, dan sifilis juga dapat ditularkan dari ibu ke anak selama kehamilan dan persalinan. Seseorang dapat menderita PMS tanpa gejala penyakit yang jelas. Oleh karena itu, istilah"penyakit menular seksual"adalah istilah yang lebih luas dari pada "penyakit menular seksual", sehingga pada tahun 1998 mulai mengubah istilah "penyakit menular seksual" (18).

b. Tanda dan Gejala PMS

Ada beberapa tanda dan gejala PMS, yaitu (19):

a. Pada Laki-Laki:

1. Berupa bintil-bintil berisi cairan
2. Lecet atau borok pada penis/alat kelamin
3. Luka tidak sakit
4. Keras dan berwarna merah pada alat kelamin
5. Adanya kutil atau tumbuh daging seperti jengger ayam
6. Rasa gatal yang hebat sepanjang alat kelamin
7. Rasa sakit yang hebat pada saat kencing
8. Kencing nanah atau darah yang berbau busuk
9. Bengkak panas dan nyeri pada pangkal paha yang kemudia berubah menjadi borok

b. Pada Perempuan

1. Rasa sakit atau nyeri pada saat kencing atau berhubungan seksual
2. Rasa nyeri pada perut bagian bawah
3. Pengeluaran lendir pada vagina/alat kelamin
4. Keputihan berwarna putih susu, bergumpal dan disertai rasa gatal dan kemerahan pada alat kelamin atau sekitarnya
5. Keputihan yang berbusa, kehijauan, berbau busuk, dan gatal
6. Timbul bercak-bercak darah setelah berhubungan seksual
7. Bintil-bintil berisi cairan
8. Lecet atau borok pada alat kelamin.

c. Etiologi

Berdasarkan Handsfield menyebutkan bahwa PMS diklasifikasikan menurut *agent* penyebabnya, sebagai berikut (16):

1. Golongan bakteri, yakni *Neisseria gonorrhoeae, Troponema pallidum, Chalamydia trachomatis, Haemophilus ducreyi, Calymmatobacterium granulomatis, Ureaplasma urealyticum, Mycoplasma hominis, Gardnerella vaginalis, Salmonella* sp., Shigella sp., Campylobacter sp., Streptococcus grup B., Mobiluncus sp.
2. Golongan protozoa, yakni *Trichomonas vaginalis, Entamoeba histolytica, Giardia lamblia,* dan protozoa enzerik lainnya.

3. Golongan virus, yakni *Human Immunodeficiency Virus* (tipe 1 dan 2), *Herpes Simplex Virus* (tipe 1 dan 2), *Human Papiloma Virus* (banyak tipe), *Cytomegalovirus, Epstein-Bar Virus, Molluscum contagiosum virus,* dan virus-virus enterik lainnya.
4. Golongan ekoparasit, yakni *Pthirus pubis, Sarcoptes scabei.*

   Daili mengatakan bahwa selain disebabkan oleh *agent,* PMS juga dapat disebabkan oleh jamur, yakni jamur *Candida albicans*

d. Jenis-Jenis PMS

Ada sekitar 30 jenis mikroba (bakteri, virus dan parasit) yang dapat ditularkan melalui kontak seksual dan non seksual. Penyakit yang paling umum adalah *gonorhea, Chlamydia, herpes genitalis, infeksi human immunodeficiency virus* (HIV) dan *tricomoniasis* (18).

a. Gonorhea

1) Definisi

Gonorhea adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh *Neisseria gonorrhoeae* yang menginfeksi lapisan uretra, serviks, rektum dan tenggorokan, atau bagian putih mata (konjungtiva), dan bagian tubuh lainnya.

2) Gejala

Pada pria: timbul dalam waktu 2-7 hari setelah terinfeksi, tidak enak pada uretra, nyeri ketika berkemih dan keluarnya nanah dari penis, lubang penis tampak merah dan membengkak.

Pada wanita: timbul dalam waktu 7-21 hari setelah terinfeksi, desakan untuk berkemih, nyeri ketika berkemih, keluarnya cairan dari vagina dan demam (16).

b. Sifilis

1) Definisi

Sifilis adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Treponema Pallidum,* penyakit kronis dan bersifat sistemik.

Sifilis juga dikenal sebagai “sifilis atau raja singa”, termasuk dalam bakteri. Penyebab penyakit ini adalah Troponema pallidum, embrio berbentuk spiral yang dapat bergerak sangat cepat

2) Gejala

Luka yang tidak terasa sakit *(chancres),* adanya gejala ruam kulit, demam, luka pada tenggorokan, rambut rontok dan pembengkakan kelenjar di seluruh tubuh (17).

c. Kandiloma Akuminata (Kutil Kelamin)

1) Definisi

Kandiloma akuminata adalah penyakit yang disebabkan oleh Human Papiloma Virus (HPV) pada anogenital.

2) Gejala

Muncul di daerah yang lembab, biasanya pada penis, vulva, dinding vagina dan dinding serviks, berbau busuk, warts atau kutil memberi gambaran bunga kol

Pada pria: menyerang penis, uretra, dan daerah rektal

Pada wanita: candiloma akuminata menyerang daerah yang lembab dari labia minora dan vagina (17).

d. Herpes Genitalis

1) Definisi

Herpes genitalis adalah infeksi akut pada alat kelamin dengan gejala khas berupa lepuhan berkelompok, merah dan berulang.

Penyebab herpes genitalis*: Herpes Simplex Virus* (HSV) atau virus heminis (HVH)

2) Gejala

Gatal-gatal, nyeri disertai gelembung-gelembung air orogenitalis, demam (16).

e. Limfogranuloma Venerum

1) Definisi

Disebabkan oleh *Chlamydia trachomatis*

2) Gejala

Muncul 3-12 hari lebih setelah terinfeksi

Pada penis/vagina muncul lepuhan kecil berisi cairan tidak disertai nyeri

Demam, tidak enak badan, sakit kepala, nyeri sendi, nafsu makan berkurang, muntah, sakit punggung, dan infeksi rektum.

f. Infeksi HIV *(Human Immunodeficiency Virus)*

1) Definisi

HIV adalah virus penyebab AIDS *(Acquired ImmunodeficiencySyndrome).* AIDS menurunkan sistem kekebalan tubuh (20):

2) Gejala

1. Timbul pada anak berusia 1-2 tahun
2. Pertumbuhan yang jelek, BB turun, demam berkepanjangan, diare menetap/berulang
3. Infeksi jamur (di mulut, daerah yang tertutup popok)
4. Infeksi bakteri (infeksi telinga tengah, pneumonia, meningitis)
5. Infeksi oportunistik virus, jamur dan parasit
6. Keterlambatan/kemunduran perkembangan sistem saraf (17).

g. Trikimoniasis

1) Definisi

Infeksi vagina yang disebabkan oleh parasit protozoa *trichomonas vaginalis.*

2) Gejala

Pada wanita: keputihan berlebihan, berbusa, dan berwarna kuning-hijau, nyeri saat buang air kecil dan berhubungan seksual

Pada pria: radang pada saluran kencing, kelenjar, luka pada penis.

e. Upaya Pencegahan PMS

Pencegahan PMS, yaitu (21):

1. Meningkatkan ketahanan keluarga melalui pesan kunci (disingkat "ABCDE")
   a. *Abstinensia* : Tidak melakukan hubungan seksual di luar nikah
   b. *Be Faithful* : Setia pada pasangan yang sah
   c. *Condom* : Penggunaaan kondom sebagai salah satu metode pencegahan PMS adalah alternatif terakhir yang harus dipilih jika metode A dan B tidak dapat dilakukan.
   d. *Drugs* : Hindari pemakaian narkoba, khususnya menggunakan suntikan.
   e. *Equipment* : Mintalah peralatan yang steril
2. Kebersihan alat reproduksi

   Menjaga kebersihan organ reproduksi dengan cara, antara lain:
   a. Mencuci vagina setiap hari dengan cara membasus vagina dari arah depan (vagina) ke belakang (anus) secara hati-hati menggunakan air bersih yang langsung dari kran setiap setelah buang air dan mandi.
   b. Mengeringkan alat kelamin dengan handuk/lap bersih atau tisu setelah BAK dan BAB untuk menghindari suasana lembab yang dapat menyebabkan jamur mudah berkembang.
   c. Mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari. Celana yang digunakan harus terbuat dari bahan yang menyerap keringat dan

tidak ketat karena dapat menyebabkan iritasi. Penggunaan celana luar dan celana dalam yang ketat juga dapat meningkatkan kelembapan yang mendukung perkembangbiakan bakteri dan jamur patogen.

d. Hindari bertukar pakaian dalam dan handuk karena hal ini dapat berpotensi menularkan penyakit.
e. Dianjurkan mencukur rambut kemaluan secara berkala agar tidak berpotensi untuk ditumbuhi jamur dan kutu yang dapat menimbulkan rasa gatal karena rambut yang tumbuh di daerah kemaluan dapat menjadi sarang mikroorganisme patogen apabila dibiarkan terlalu panjang.
f. Saat menstruasi dianjurkan mengganti pembalut 4-5 kali sehari atau setelah buang air kecil dan mandi untuk menghindari jamur dan bakteri. Sebaiknya memilih pembalut yang berbahan lembut, dapat menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang dapat menimbulkan alergi seperti parfum dan gel, dan melekat dengan baik pada pakaian dalam.
g. Dianjurkan tidak menggunakan sabun antiseptic setiap hari dan secara berlebihan karena berbahaya bagi kesehatan vagina karena dapat merusak keseimbangan yang ada sehingga dapat memungkinkan terjadinya infeksi

3. Mencegah tranfusi darah yang belum *screening*
4. Mencegah pemakaian alat-alat tajam yang tidak steril

5. Segera memeriksakan diri bila timbul gejala PMS yang dicurigai.

f. Upaya Pengendalian PMS

Prinsip umum penanggulangan PMS adalah memutus mata rantai penularan PMS dan mencegah berkembangnya PMS dan komplikasinya. Tujuan tersebut dapat dicapai jika semua sumber daya dan dana dikumpulkan untuk memerangi PMS, termasuk HIV/AIDS, upaya tersebut yaitu (18):

1. Upaya Promotif
    a. Pendidikan seks yang tepat untuk mengurangi ketidaktahuan tentang seks dan PMS
    b. Meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran agama untuk tidak berhubungan seks dengan orang lain selain pasangan
    c. Menjaga keharmonisan hubungan suami istri dengan tidak menyimpang darinya untuk meningkatkan kelangsungan hidup keluarga.
2. Upaya Preventif
    a. Hindari hubungan seks dengan banyak pasangan atau pekerja seks komersial
    b. Jika merasa terkena PMS, hindari seks
    c. Penyuluhan dan pemeriksaan rutin
    d. Penyuluhan dan pemeriksaan partner seksual
3. Upaya Kuratif

a. Peningkatan kemampuan diagnosis dan pengobatan IMS

b. Pengobatan dini

4. Upaya Rehabilitatif

Berikan perawatan yang tepat kepada penderita PMS, terutama keluarga dan pasangannya untuk mendukung pemulihannya.

B. Pengetahuan *(Knowledge)*

a. Definisi

Pengetahuan adalah hasil "tahu", dan ini terjadi setelah orang mempersepsikan objek tertentu. Persepsi objek tertentu melalui pancaindra manusia, yaitu: melihat, mendengar, mencium, merasakan, dan menyentuh. Produksi informasi pada saat persepsi sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi objek. Sebagian besar informasi datang melalui mata dan telinga orang (22).

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1) Faktor Internal: faktor dari dalam diri sendiri, misalnya intelegensia, minat, kondisi fisik.
2) Faktor Eksternal: faktor dari luar diri, misalnya keluarga, masyarakat, sarana.
3) Faktor pendekatan belajar: faktor upaya belajar, misalnya strategi dan metode dalam pembelajaran.

c. Tingkat Pengetahuan

Menurut Bloom, seperti dikutip Notoatmodjo (2003) membagi tingkat pengetahuan menjadi enam tingkatan, yaitu (23):

1) Tahu (*know)*

   Pengertian tahu yaitu mengingat kembali (*recall)* terhadap suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Memahami (*Comprehension)*

   Suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi

   Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya merupakan pengertian aplikasi.

4) Analisis

   Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan ada kaitannya dengan yang lain.

5) Sintesa

   Suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan baru.

6) Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan justifikasi atau penilaian suatu materi/objek.

d. Pengukuran Pengetahuan

Ada beberapa cara mengukur pengetahuan menurut Notoatmodjo pada tahun 2007:

1. Wawancara (Interview)

   Wawancara adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi lisan dari sesorang. Penelitian terhadap narasumber dilakukan melalui percakapan pribadi dengan narasumber *(face to face).*

2. Angket

   Angket adalah cara mengumpulkan informasi atau melakukan penelitian tentang suatu topik yang biasanya menjadi minat publik (orang banyak). Angket dilakukan dengan membagikan daftar pertanyaan dalam bentuk tertulis kepada beberapa subjek untuk mendapatkan jawaban, informasi dan jawaban lain yang diperlukan oleh peneliti.

e. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan Budimana dan Riyanto pengetahuan seseorang ditetapkan menurut hal-hal berikut (13):

1) Bobot 1 : tahap tahu dan pemahaman
2) Bobot 2 : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, dan analisis

3) Bobot 3 : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi

Pengetahuan dapat diukur melalui wawancara atau kuisioner dengan menanyakan isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Arikunto mengatakan bahwa ada 3 kategori tingkat pengetahuan yang didasarkan pada nilai presentase, yaitu (22):

1) Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya 76%-100%
2) Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56%-75 %
3) Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya <55%

f. Pengetahuan Remaja Tentang PMS

Menurut *United Nations Fund ForPopulation Activities (UNFPA)* dan *World Health Organization* (WHO), 1 dari 20 remaja terular PMS dalam setahun, sehingga menunjukkan masih tingginya kejadian PMS dikalangan remaja. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan remaja tentang PMS (24).

Berdasarkan Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007 menunjukkan bahwa perilaku seksual tidak sehat semakin meningkat di kalangan remaja. Pengalaman berpacaran di indonesia lebih berani dan terbuka seperti bergandengan tangan (25).

Survei Kesehatan Demografi Indonesia (SDKI) melihat pengetahuan remaja usia 10-19 tahun tentang PMS dan cara mengurangi risiko tertular penyakit kelamin. Secara keseluruhan, 67% wanita dan 63%

pria mengatakan bahwa PMS dapat dicegah dengan menggunakan kondom setiap kali berhubungan seks. Cara lain untuk mencegah PMS adalah dengan membatasi hubungan seks dengan pasangan, 46% remaja dan 59% anak laki-laki mengetahui metode ini (13).

g. Mengapa Remaja Perlu Mendapatkan Pengetahuan Tentang PMS?

Remaja belum cukup memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang pemeliharaan kesehatan reproduksi. Angka penularan PMS yang cukup tinggi adalah salah satu buktinya. Data dari UNEPA dan WHO menunjukkan, 1 dari 20 remaja tertular PMS setiap tahunnya. Setengah kasus infeksi HIV baru berusia di bawah 25 tahun. Beberapa faktor penyebabnya adalah (26):

1. Minimnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas yang komprehensif
2. Kontrol keluarga dan masyrakat yang semakin rendah
3. Semakin terbukannya akses informasi mengenai seksualitas termasuk pornografi dari media atau internet yang mempermudah remaja untuk mengakses dan memanfaatkannya secara tidak benar
4. Tingkat permisifitas (serba boleh) dari hubungan antara laki-laki dengan perempuan yang melonggar
5. Perasaan dirinya tidak terjangkit penyakit apapun
6. Kebutuhan untuk mencoba hal-hal baru
7. Nilai-nilai cinta atau hubungan lawan jenis yang disalahgunakan

8. Kurangnya pemahaman remaja akan akibat dari perilaku seks tidak aman yang dilakukannya
9. Semakin banyaknya tempat pelacuran baik yang terlokalisir ataupun tidak
10. Mitos-mitos yang berkembang di masyarakat tentang perilaku seksual dan dampaknya
11. Tidak sedikit masyarakat yang masih belum bisa menerima kehadiran pendidikan seksualitas bagi keluarga, sehingga anak remaja cenderung untuk mencari informasi kepada teman atau media yang justru tidak mendidik.

C. Remaja

a. Pengertian Remaja

Berdasarkan umur kronologis dan berbagai kepentingan, terdapat berbagai definisi tentang remaja, yaitu (8):

1. Pada buku pediatri, remaja biasanya dikenali ketika anak telah mencapai usia 0-18 tahun untuk anak perempuan dan 12-20 tahun untuk anak laki-laki.
2. Berdasarkan Undang-Undang No.4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, remaja adalah individu yang belum mencapai 21 tahun dan belum menikah.
3. Berdasarkan undang-undang perburuhan, anak dinggap remaja jika telah mencapai umur 16-18 tahun atau telah menikah dan bertempat tinggal.

4. Menurut UU Perkawinan No.1 tahun 1974, seorang anak dianggap remaja ketika mereka cukup dewasa untuk menikah, yaitu untuk anak laki-laki.
5. Menurut DikNas, seorang anak dianggap remaja jika anak tersebut berusia 18 tahun pada saat lulus SMA

b. Tahap Perkembangan Remaja

Tahap perkembangan remaja, yaitu (8)

a. Masa Remaja Awal/dini *(early adolescence)*

   Umur 11-13 tahun, dengan ciri khas: ingin bebas, lebih dekat dengan teman sebaya, mulai berpikir abstrak dan lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya.

b. Masa Remaja Pertengahan *(middle adolescence)*

   Umur 14-16 tahun, dengan ciri khas: mencari identitas diri, timbul keinginan untuk berkencan, berkhayal tentang seksual, mempunyai rasa cinta yang mendalam.

c. Masa Remaja Lanjut *(late adolescence)*

   Umur 17-20 tahun, dengan ciri khas: mampu berpikir abstrak, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra jasa inta, pengungkapan dirinya, dapat mewujudkan rasa cinta, pengungkapan kebebasan diri.

c. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Tugas-tugas Perkembangan Remaja, antara lain (27)**:**

1. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya. Tujuannya: (1) belajar melihat kenyataan, anak wanita sebagai wanita, anak pria sebagai pria; (2) berkembang menjadi orang dewasa; (3) belajar bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama; dan (4) belajar memimpin orang lain tanpa mendominasinya.
2. Mencapai peran sosial sebagai pria dan wanita.

   Remaja dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat
3. Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif

   Tujuannya agar remaja merasa bangga, atau bersikap toleran terhadap fisiknya, menggunakan dan memelihara fisiknya secara efektif, dan merasa puas dengan fisiknya tersebut.
4. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya. (1) membebaskan diri dari sikap dan perilaku yang kekanak-kanakan atau bergantung pada orang tua, (2) mengembangkan afeksi (cinta kasih) kepada orang tua, dan (3) mengembangkan sikap respek terhadap orang dewasa lainnya tanpa bergantung kepadanya.
5. Mencapai jaminan kemandirian ekonomi. Tujuannya agar remaja merasa mampu menciptakan suatu kehidupan (mata pencaharian). Penting untuk anak laki-laki dan tidak begitu penting untuk anak perempuan.

6. Memilih dan mempersiapkan karir (pekerjaan).

   Tugasnya: memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, dan (2) mempersiapkan diri-memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki pekerjaan tersebut.

7. Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga.

   Tugasnya: (1) mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga, dan memiliki anak, (2) memperoleh pengetahuan yang tepat tentang pengelolaan keluarga dan pemeliharaan anak.

8. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga negara. Tugasnya: (1) mengembangkan konsep-konsep hukum, pemerintahan, ekonomi, politik, geografi, hakikat manusia, dan lembaga-lembaga sosial yang cocok dengan dunia modern, dan (2) mengembangkan keterampilan berbahasa dan kemapuan nalar (berpikir) yang penting bagi upaya memecahkan masalah secara efektif.

9. Memperoleh tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial. Tugasnya: (1) berpartisipasi sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab sebagai masyarakat, dan (2) memperhitungkan nilai-nilai sosial dalam tingkah laku dirinya.

10. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk/pembimbing dalam bertingkah laku. Tugasnya: (1) membentuk seperangkat nilai yang mungkin dapat direalisasikan, (2) mengembangkan kesadaran untuk merealisasikan nilai-nilai, (3) mengembangkan kesadaran akan hubungannya dengan sesama manusia dan juga alam sebagai lingkungan tempat tinggalnya, dan (4) memahami gambaran hidup dan nilai-nilai yang dimilikinya, sehingga dapat hidup selaras (harmoni) dengan orang lain.
11. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

    Mencapai kematangan sikap, kebiasaan dan pengembangan wawasan dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, baik pribadi maupun sosial.

d. Karakterisitik Remaja

Karakterisitik remaja ditandai dengan perubahan fisik, antara lain penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi. Selain perubahan fisik, masa remaja juga ditandai dengan perkembangan mental. Perkembangan psikologis ini unik pada setiap remaja sebagai hasil didikan keluarga, ilmu pengetahuan, lingkungan sekolah, media informasi, agama dan norma sosial.

Masa remaja adalah masa yang penuh gejolak, ia menyukai petualangan, tantangan, dan sangat ingin tahu tentang berbagai hal

sehingga ia sering mencoba hal-hal baru, termasuk seks. Suasana hati cenderung berfluktuasi lebih cepat selama masa remaja, dan penelitian menunjukkan bahwa remaja hanya membutuhkan waktu sekitar 45 menit untuk mengubah suasana hati mereka dari senang menjadi sedih dan sebaliknya, sementara orang dewasa membutuhkan waktu beberapa jam. Remaja juga ditandai dengan sikap yang sangat rentan terhadap pendapat orang lain, sehingga remaja sangat memperhatikan dirinya dan citra yang direfleksikan.

Pencegahan masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi diperlukan selama masa remaja, karena masa remaja ditandai dengan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, perubahan fisik dan fungsi organ (fisiologi) serta perkembangan mental. Oleh karena itu, individu muda secara fisik dapat melakukan fungsi reproduksi tetapi tidak dapat bertanggung jawab atas proses reproduksi tersebut.

e. Perilaku Seksual Remaja

Perubahan perilaku dan perkembangan seksual remaja selama masa remaja dipengaruhi oleh hormon seksual (testosteron untuk laki-laki dan progesterone untuk perempuan). Hormon inilah yang berpengaruh terhadap dorongan seksual manusia. Cara yang dilakukan orang untuk menyalurkan dorongan seksual antara lain (28):

1. Menahan diri dengan berbagai cara
2. Menyibukkan diri dengan berbagai aktivitas
3. Menghabiskan tenaga dengan berolahraga

4. Memperbanyak ibadah dan mendekatkan diri ke Tuhan
5. Menyalurkannya melalui mimpi basah
6. Berkhayal atau berfantasi tentang seksual
7. Masturbasi atau onani

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja antara lain (28):

1. Perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal dapat menimbulkan perilaku seksual.
2. Kurangnya pengaruh orang tua melalui komunikasi antara orang tua dan remaja seputar masalah seksual bisa memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual.
3. Pengaruh teman sebaya
4. Remaja dengan prestasi rendah dan tahap aspirasi yang rendah akan cenderung lebih memunculkan aktivitas seksual dibandingkan remaja dengan prestasi yang baik di sekolah.

f. Pencegahan Penularan PMS

Pada dasarnya remaja perlu memahani pentingnya poin-poin edukasi tentang hal-hal berikut ini (26):

1. Menghindari perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab, antara lain: hubungan seksual pranikah, hubungan seksual tanpa pengaman.

2. Meningkatkan ketahanan moral melalui pendidikan agama/kerohanian.
3. Melakukan kegiatan-kegiatan positif, agar tidak terlintas hubungan seksual.
4. Mencari informasi yang benar sebanyak mungkin tentang risiko tertular PMS.
5. Mendiskusikan dengan orang tua, guru, atau teman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perilaku seksual, dan mendorong untuk tidak malu bertanya.
6. Menolak ajakan pasangan yang meminta untuk melakukan hubungan seksual.
7. Bersikap waspada, mampu membaca situasi, dan melindungi diri. Misalnya, ketika pergi ke pesta atau *clubbing*, usahakan pergi bersama teman atau anggota keluarga yang dapat dipercaya.
8. Mengetahui cara menjaga kesehatan reproduksinya

D. Kerangka Teori

Menurut *Lawrence Green* (dalam Notoamodjo, 2010) perilaku dibuat oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi seperti pengetahuan dan keterampilan, faktor pendukung seperti fasilitas baik sarana maupun prasarana, faktor penguat seperti kelompok panutan dan perilaku petugas kesehatan (29). Adapun kerangka teori dari penelitian ini adalah:

Gambar 2. 1 Kerangka Teori

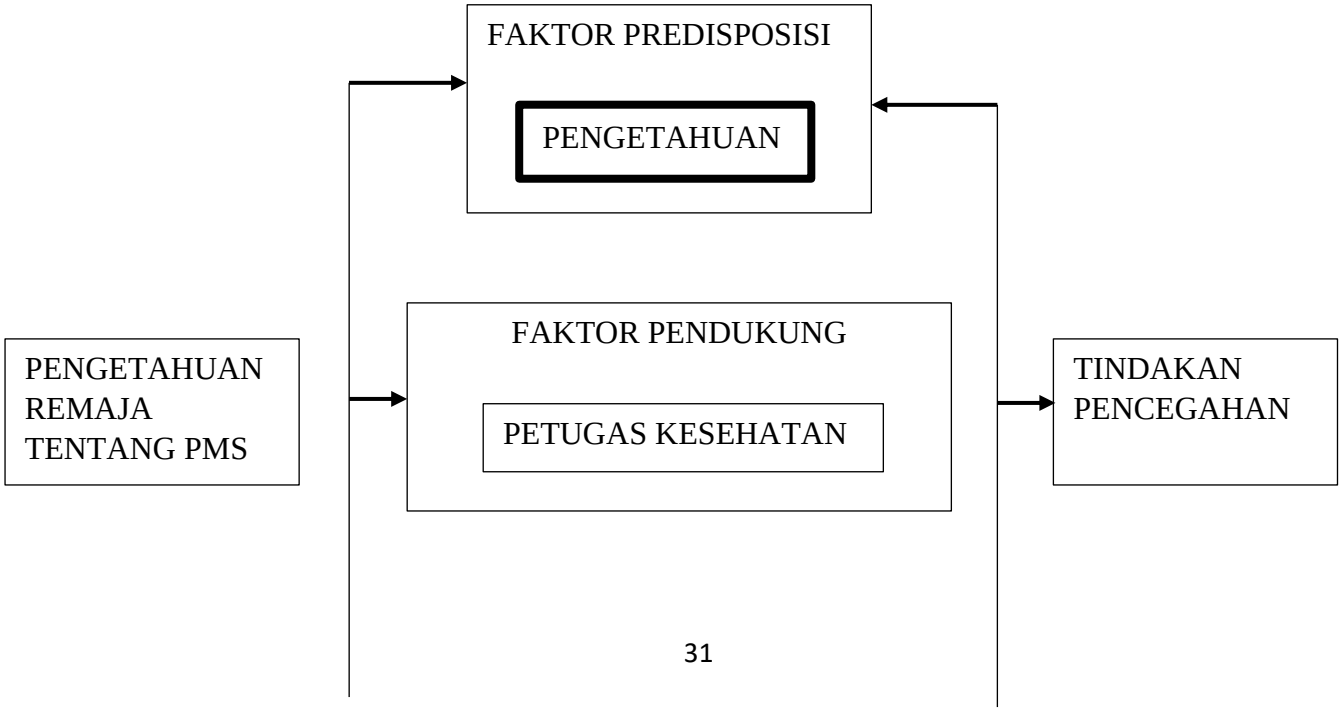

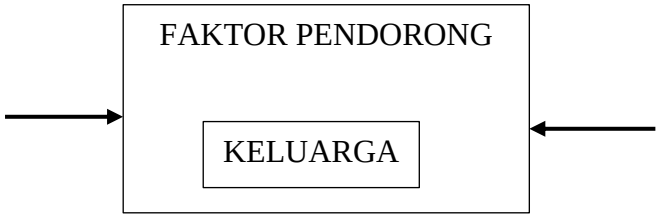

Tindakan pencegahan pencegahan PMS tergantung pada faktor predisposisi: pengetahuan, faktor pendukung: petugas kesehatan. Contohnya, memberikan penyuluhan kepada remaja tentang PMS dan pencegahannya. Faktor pendorong: keluarga. Keluarga berperan penting untuk menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, memberikan dorongan kesehatan seksual terhadap remaja.

E. Kerangka Konsep
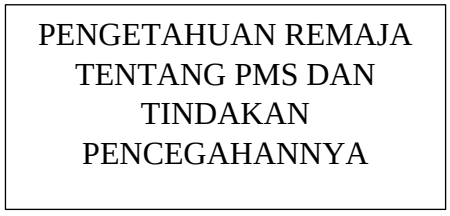
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep